24 SEPTEMBER 2026
VOL. 5.36

NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Layouter:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Sekretaris:
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 304

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi 1
Seputar Kampus 2
Surat Enklisik Magnifica Humanitas 3
Renungan 4
Transformasi Mahasiswa di Era Digital 5
66 Tahun UKWMS 6
Perayaan Dies Natalis UKWMS Ke- 66 7
Infografis 8

Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih,

Menjadi sahabat, terlibat dan menjadi berkat.

St. Yohanes Paulus II. Ia seorang negosiator ulung. Ia lahir di Wadowice, sebuah kota kecil di Polandia, pada 18 Mei 1920. Semasa kepemimpinannya St. Yohanes Paulus II disebut sebagai tokoh yang konsisten melakukan negosiasi untuk perdamaian dunia. Model negosiasi itu menarik perhatian para akademisi.

Pertama, ia menciptakan kondisi yang harmonis untuk upaya mediasi. Langkah ini penting agar pihak yang berkonflik membangun rasa saling percaya dan bersepakat menolak penggunaan kekerasan.

Kedua, perhatikan penggunaan bahasa. Menurutnya, "Senjata yang digunakan gereja untuk perjuangan adalah kata-kata." Orang harus pandai menggunakan bahasa. Kemampuan ini tentu didukung penuh oleh banyaknya literasi yang dibaca. Selain sebagai filsuf dan teolog, St. Yohanes Paulus II juga pembaca karya sastra. Tidak heran seluruh retorikanya diwarnai oleh diksi-diksi yang menyejukkan. Pidato-pidato serta pemilihan kata yang cermat menjadi alat utama Takhta Suci, misalnya dalam upayanya mencegah invasi ke Irak (Lopes Junior, 2011).

Ketiga, sebagai pemimpin spiritual, St. Yohanes Paulus II berpegang pada prinsip yang jelas dan ia menunjukkan sikap yang tegas, misalnya terhadap komunisme, ia menegaskan bahwa komunisme merupakan ancaman bagi kemanusiaan. Pilihan sikap yang tegas ini bisa saja tidak popular, tetapi akan selalu ada pihak yang sejalan dengan prinsip ini dan mendukung gerakan ini. Sikap pada komunisme tidak berarti bahwa ia pro terhadap kapitalisme. Mengecam yang satu tidak berarti menerima sepenuhnya yang lain. Kembali kepada prinsip, kalau itu merugikan kemanusiaan, tetap dikritik, termasuk kapitalisme.

Keempat, negosiasi terhadap negara-negara konflik, bisa menggunakan jalur agama-agama – ia merangkul agama-agama, sekalipun berbeda keyakinan, mereka adalah sahabat. Pada tahun 1986, Yohanes Paulus II mengunjungi sebuah sinagoga dan berdoa bersama seorang Rabi, yang kemudian mengarah pada pembentukan hubungan diplomatik dengan Israel. Perjumpaan ini dianggap serius oleh Israel karena beberapa tahun sesudahnya St. Yohanes Paulus II dengan jujur mengakui kegagalan gereja membendung genosida terhadap yahudi pada pemerintahan Nazi. Di satu sisi membangun relasi, di sisi lain terbuka mengakui kegagalan gereja. Di situlah ikatan relasi makin kuat dibangun.

St. Yohanes Paulus II – menunjukkan bagaimana menjadi sahabat, terlibat dalam dialog, dan menjadi berkat. Menjadi sahabat saja tidak cukup, terlibat saja tidak cukup, harus ada hasil dari keterlibatan – menjadi berkat – nilai yang diperjuangkan harus bisa berdampak positif bagi manusia. (Pimred)

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Daftar Ulang Tahun Tanggal 21 - 27 September 2026

- RD. Fransiskus Xaverius Gunawan, S.E. - Campus Ministry
- Maria Margaretha Novi Armayanti, A.Md. - Fakultas Teknik
- Simon, Ph.D., Psikolog - PSDKU Bahasa Inggris
- Emilia Nugraheni Cahyaningtyas, S.T.P - Yayasan Widya Mandala Surabaya
- Yustinus Dwi Setiawan - Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- Yohanes Nugroho Widiyanto, M.Ed., Ph.D. - Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris S2
- Dr. Ir. Ivan Gunawan, ST., M.MT., CSCM., IPM., ASEAN Eng. - Program Studi Profesi Insinyur
- dr. Dave Gerald Oenarta, Sp.KK. - Program Studi Profesi Dokter
- Maria Eka Septia Yesiani, S.Ak. - Yayasan Widya Mandala Surabaya
- dr. Zenia Angelina, Sp.A - Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Kristina Wahyu Jayanti - PSDKU Psikologi
- Bernardus Bagus Setyo Utomo - Pusat Data dan Informasi Madiun

---------- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati ----------



PeKA BOX

SURAT ENSIKLIK
MAGNIFICA HUMANITAS
DARI BAPA SUCI
PAUS LEO XIV
TENTANG PERLINDUNGAN PRIBADI MANUSIA
DI ERA KECERDASAN BUATAN

PENDAHULUAN

1. Umat manusia, yang diciptakan oleh Allah dalam segala keagungannya, hari ini sedang menghadapi sebuah pilihan menentukan: entah membangun Menara Babel yang baru, atau membangun kota di mana Allah dan manusia tinggal bersama. Setiap generasi mewarisi tugas untuk membentuk eranya sendiri, untuk memandu sejarah agar menjadi tempat di mana martabat setiap pribadi dijaga, keadilan dipromosikan, dan persaudaraan dimungkinkan. Namun setiap era juga mengandung risiko menciptakan dunia yang tidak manusiawi dan lebih tidak adil. Setiap kali umat manusia berada dalam bahaya merusak jati dirinya yang sejati, kita orang Kristen mengangkat pandangan kita kepada Allah yang Menjelma, dengan mengetahui bahwa "hanya dalam misteri Sabda yang menjelma menjadi manusia, misteri manusia menjadi sungguh-sungguh jelas." [1] Dalam Yesus Kristus, kemanusiaan dalam keagungannya ini menjadi Jalan, Kebenaran, dan Hidup, membuka jalan bagi kita masing-masing untuk bertumbuh menuju kepenuhan.

2. Berdasarkan Kristus, batu yang hidup, kita mengalami tindakan yang penuh kuasa dan misterius dari Roh Kudus, dan kita percaya bahwa setiap upaya manusiawi yang autentik untuk bekerja sama dengan-Nya demi kebaikan akan diberkati oleh Bapa surgawi kita, yang kepada-Nya kita menaruh harapan. Karena alasan ini, kita dapat dengan tekun memberikan kontribusi pada setiap inisiatif yang membangun dunia yang lebih adil, dan kita dapat mengajak orang lain untuk bekerja sama dalam memajukan perkembangan integral setiap manusia. Kita ingin terlibat dalam dialog dengan semua pria dan wanita pada zaman kita, yang dengannya kita berbagi peristiwa, pertanyaan, dan aspirasi umat manusia. [2] Bersama mereka, kita berusaha mengenali jalan-jalan baru bagi kebaikan bersama dan untuk memajukan kehidupan yang bermartabat bagi semua. Memang, keterbukaan terhadap dialog merupakan bagian integral dari panggilan Gereja karena, yang dibentuk dalam Kristus sebagai "sakramen... persekutuan dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia," [3] ia mengakui sejarah sebagai tempat di mana Injil menantang dan mengarahkan pengalaman manusia.

3. Dalam semangat ini, Paus Leo XIII menerbitkan Ensiklik Rerum Novarum pada tahun 1891, yang peringatan ke-135 tahunnya kita rayakan dengan rasa syukur yang mendalam tahun ini. Dengan dokumen tersebut, pendahuluku yang terkasih memberikan dorongan pada refleksi tentang masyarakat, ekonomi, dan politik, yang kini dikenal sebagai "Ajaran Sosial Gereja." Ketika sejumlah orang berkeberatan bahwa Gereja seharusnya tidak menghabiskan energi pada urusan-urusan duniawi, melainkan fokus pada penyampaian pesan kehidupan kekal, Leo XIII menjawab dengan realisme dan kebijaksanaan, dengan mengatakan bahwa pewartaan Injil tidak dapat mengabaikan kehidupan konkret manusia.

[4] Banyak dasawarsa telah berlalu sejak saat itu, dan Magisterium, para gembala, teolog, dan umat beriman terus merefleksikan persoalan-persoalan sosial dalam terang Injil. Hari ini, Ajaran Sosial Gereja adalah warisan kebijaksanaan, di mana kita menemukan prinsip-prinsip untuk berpikir, kriteria untuk membedakan (discernment) dan menilai (judgment), serta pedoman konkret untuk bertindak. Berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi, dan dalam keterlibatan dengan ilmu pengetahuan, ajaran ini membantu kita menafsirkan dengan jelas tantangan-tantangan masa kini dan mengenali cara-cara yang tepat untuk menghayati kesaksian Kristiani yang jelas, dengan sukacita dan dalam pelayanan kepada dunia. Ini bukanlah seperangkat konsep yang mati, melainkan korpus kebenaran yang hidup yang menjaga dan menafsirkan panggilan umat manusia menuju kehidupan yang penuh dan adil. Karena itu aku ingin menambahkan suaraku sendiri pada tradisi yang hidup ini, sambil memohon bantuan Roh kebijaksanaan, yang telah berdiam di dunia sejak awalnya (lih. Ams 8:22-31).

MINGGU BIASA 25
Thn. A

Yes. 55: 6-9
Flp. 1: 20c - 24. 27a
Mat. 20: 1-16a

"AJAIBNYA JALAN KERAHIMAN ILAHI"

Bacaan-bacaan suci hari Minggu ini menyampaikan keajaiban jalan belaskasih Tuhan, yang melampaui segala ukuran rasa keadilan manusiawi .

1. Dalam Bacaan Pertama Tuhan berfirman:
"Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku."
"Setinggi langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu" (Yes 55: 8-9).

2. Hal ini menjadi jelas ketika Yesus mengisahkan perumpamaan tentang Kerajaan Surga.
Seorang tuan rumah pergi mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya.
Ada yang mulai kerja pagi-pagi benar dengan perjanjian upah satu dinar sehari.
Yang lain ditemukan kemudian oleh tuan itu dan diundang juga untuk bekerja.
Ada yang masuk jam 9, jam 12, jam 3 dan jam 5 sore.
Tuan yang dermawan itu kemudian memberikan upah yang sama kepada mereka semua.
Hal ini menentang rasa keadilan manusiawi.

3. Tetapi baiklah kita ingat bahwa Yesus menyampaikan perumpamaan ini tentang Kerajaan Surga, di mana yang disebut 'upah' adalah keselamatan abadi yang kita terima dari kelimpahan kasih Tuhan.
Dan Kasih Ilahi itu lebih luas dari langit, lebih dermawan dari matahari dan renyai hujan, lebih limpah dari udara yang kita hirup. Semua orang diundang untuk mengambil bagian dari kelimpahan itu.

Dalam Kerajaan Allah itu yang berlaku bukan lagi hukum manusiawi, melainkan jalan belaskasih Allah yang ajaib: "Jalan-Ku bukanlah jalanmu" firman Tuhan.

4. Rasul Paulus telah mengalami kerahiman Allah itu di saat pertobatannya, maka dia pun rela membalas kasih Tuhan dengan segenap hati tanpa pamrih:
"Bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan" (Flp. 1: 21).
Sebagai misionaris dia mengabdikan segala-galanya terdorong oleh cintanya akan Tuhan:
"Kasih Kristus menguasai kami", (2Kor. 5: 14).
Karena itu pula dia rela bekerja sekuat tenaga untuk mewartakan Kabar Gembira kepada sesama:
"Upahku ialah mewartakan Injil tanpa upah" (1Kor 9: 18).

5. Keselamatan pada tempat pertama adalah anugerah belaskasih Tuhan semata-mata, dan bukan hasil usaha pribadi yang dapat diperhitungkan sebagai upah menurut ukuran manusiawi.
Kesadaran ini akan menolong kita mengatasi egoisme rohani yang memperhatikan keselamatan diri sendiri dan mendorong kita untuk berjuang dengan gembira agar sebanyak mungkin orang mengalami belaskasih Tuhan dan diselamatkan.

6. DOA:
+ Ya Tuhan,
Setinggi langit dari bumi demikian tingginya jalan-Mu dari jalan kami, dan rancangan-Mu dari rancangan kami.
Tuntunlah kami pada jalan penyelenggaraan kasih-Mu yang tak terselami, agar dengan penuh sukacita kami pun berjuang bagi keselamatan sesama kami. Demi Kristus Tuhan kami +Amin

Salam kasih, doa dan persembahan Ekaristi untukmu,
P. Leo Kleden SVD

TRANSFORMASI MAHASISWA DI ERA DIGITAL: MEMBANGUN KOMPETENSI, INTEGRITAS, DAN KEPEDULIAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), dan berbagai platform pembelajaran digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Akses terhadap jurnal ilmiah, buku elektronik, hingga forum diskusi kini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus mempersiapkan diri menghadapi tantangan global.

Di tengah kemajuan tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu membangun karakter yang kuat. Kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, serta bekerja sama menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan pada era digital. Selain itu, integritas akademik harus tetap dijunjung tinggi. Kemudahan memperoleh informasi tidak boleh mendorong mahasiswa melakukan plagiarisme atau bergantung sepenuhnya pada teknologi tanpa memahami proses pembelajaran.

Transformasi mahasiswa juga terlihat dari semakin luasnya kesempatan untuk berkolaborasi dan berkarya. Melalui organisasi kemahasiswaan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun berbagai kompetisi, mahasiswa dapat mengembangkan kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan di masyarakat.

Perubahan zaman juga menuntut mahasiswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Ilmu yang diperoleh di bangku kuliah hendaknya tidak berhenti pada pencapaian akademik semata, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi orang lain. Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan inovasi, menyebarkan nilai-nilai positif, serta mendorong terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, mahasiswa perlu membangun kebiasaan belajar yang disiplin, memanfaatkan teknologi secara bijaksana, aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri, serta terbuka terhadap berbagai pengalaman baru. Dengan menggabungkan kompetensi akademik, integritas, dan kepedulian sosial, mahasiswa akan mampu menghadapi dinamika era digital sekaligus menjadi pribadi yang siap berkontribusi bagi bangsa dan masyarakat. Transformasi inilah yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan lulusan perguruan tinggi yang unggul, adaptif, dan berkarakter.

Emanuel Filip Tungary
Dosen Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Jangan melupakan sejarah. Itu kesan yang saya tangkap ketika Uskup Keuskupan Surabaya, Mgr Agustinus Tri Budi Utomo, mengawali kotbah pada misa Dies Natalis ke 66 UKWMS pada hari Senin 21 September 2026. Hal yang sama juga dilakukan Modik, demikian Uskup Keuskupan Surabaya kerap disapa, ketika memimpin misa pada acara Dies Natalis Fakultas Bisnis beberapa waktu sebelumnya. Beberapa hal yang saya tangkap dari uraian tersebut.

Pertama, kehadiran UKWMS adalah sebuah tanggapan terhadap konteks global dan konteks lokal. Konteks global terkait dengan usaha untuk menyebarkan filsafat yang lebih sekular sedangkan yang diharapkan gereja adalah pendekatan Thomas Aquinas dan Aristotelian dijadikan arus utama dalam pembelajaran filsafat. Para pendiri universitas mengerti alur berpikir yang sedang menggerogoti dan memengaruhi seluruh sistem berpikir di Indonesia. Kemampuan untuk membaca tanda-tanda zaman: Memetakan arus berpikir dan mencari alternatif.

Pertanyaan yang terlontar dalam benak saya, 'bagaimana para pendiri tersebut mengetahui gerak seperti itu, pada zaman tersebut?" Literasi dan dialog. Tanpa kapasitas seperti ini, mereka mungkin akan terjerembab dalam arus sejarah. Para pendiri universitas melakukan antisipasi akan kemungkinan-kemungkinan yang bisa ditebak. Tanpa ini mereka mungkin akan terkungkung pada keputusan paling pragmatis, 'ikut saja'.

Kedua, kehadiran UKWMS juga ternyata membendung ideologi komunis yang bergerak begitu cepat masuk Indonesia. Tradisi 'membendung' ini dalam sejarah gereja kerap dilakukan ketika nilai tertentu bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam Kekatolikan. Tentu ada alasan mendasar kenapa misalnya ideologi ini harus dibendung. Salah satunya, yakni ideologi ini kerap mengorbankan martabat manusia – tidak menghargai manusia sebagai makhluk yang beradab. Ini terkait dengan sikap terhadap sesuatu. Para pendiri universitas ini paham prinsip-prinsip dasar yang perlu diperjuangkan.

Ketiga, kehadiran UKWMS ini adalah bentuk sinodalitas dari para pendiri yang datang dari latarbelakang kongregasi yang berbeda. Hal ini juga yang menjadi satu teladan tentang perlunya merobohkan ego sektoral yang membentengi fakultas-fakultas atau unit kerja untuk melihat universitas secara holistik.

Keempat, misi besar dari pendidikan di UKWMS adalah keterlibatan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar terbentuk manusia Indonesia yang bermoral dan humanis, ada nilai pancasila dan prinsip-prinsip Katolik yang diusung di dalamnya.

Kelima, nama Widya Mandala diambil dari tulisan di sebuah gedung pertemuan sebelah gereja Kota baru. Rm Janssen tertarik dengan nama itu, terutama ketika Rm Loef menjelaskan maknanya. Ini satu kisah yang secara singkat mau menginformasikan bahwa terkadang hal-hal yang mungkin dianggap rumit dengan caranya sendiri Tuhan tunjukkan pada hal-hal kecil dan sederhana. Mereka yang memiliki kepekaan yang tinggi dengan mudah menemukan jawaban Tuhan. Masalah nama sudah mendapat solusi. 'Widya Mandala' ketika dipindahkan ke Surabaya dan Madiun, tidak hanya menjadi gedung pertemuan, tetapi tempat pendidikan.

Merujuk pada lima poin tersebut, usia 66 tahun menjadi kesempatan untuk merenung-renung kembali: Sejauh mana keterlibatan kita menanggapi tantangan pada level lokal ataupun global. Selain itu, apakah perjalanan kita sampai saat ini dituntun oleh gagasan-gagasan besar dan pikiran-pikiran yang sungguh-sungguh mendasar dan dalam. Hal lain, bagaimana perjuangan kita untuk menghadapi praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai pancasila dan prinsip-prinsip Katolik. Seperti apa model-model sinodalitas yang dibangun di kampus kita untuk menjebol ego sektoral juga sinodalitas bersama kampus-kampus lain, lembaga-lembaga pendidikan lain. Seperti apa keterlibatan kita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tuntunan nilai dan prinsip yang benar. Sejauh mana keterbukaan kita terhadap bimbingan Roh Kudus, untuk menerima jawaban atas doa-doa kita melalui peristiwa-peristiwa kecil dan sederhana.

Fx. Wigbertus Labi Halan
Lembaga Penguatan Nilai Universitas




UPACARA
Natalis UKWMS ke-
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA


UKWMS
DIKTISAINTEK BERDAMPAK
MISA SYUKUR
Dies Natalis UKWMS -
ANNIVERSARY




MISA SYUKUR
Dies Natalis UKWMS -

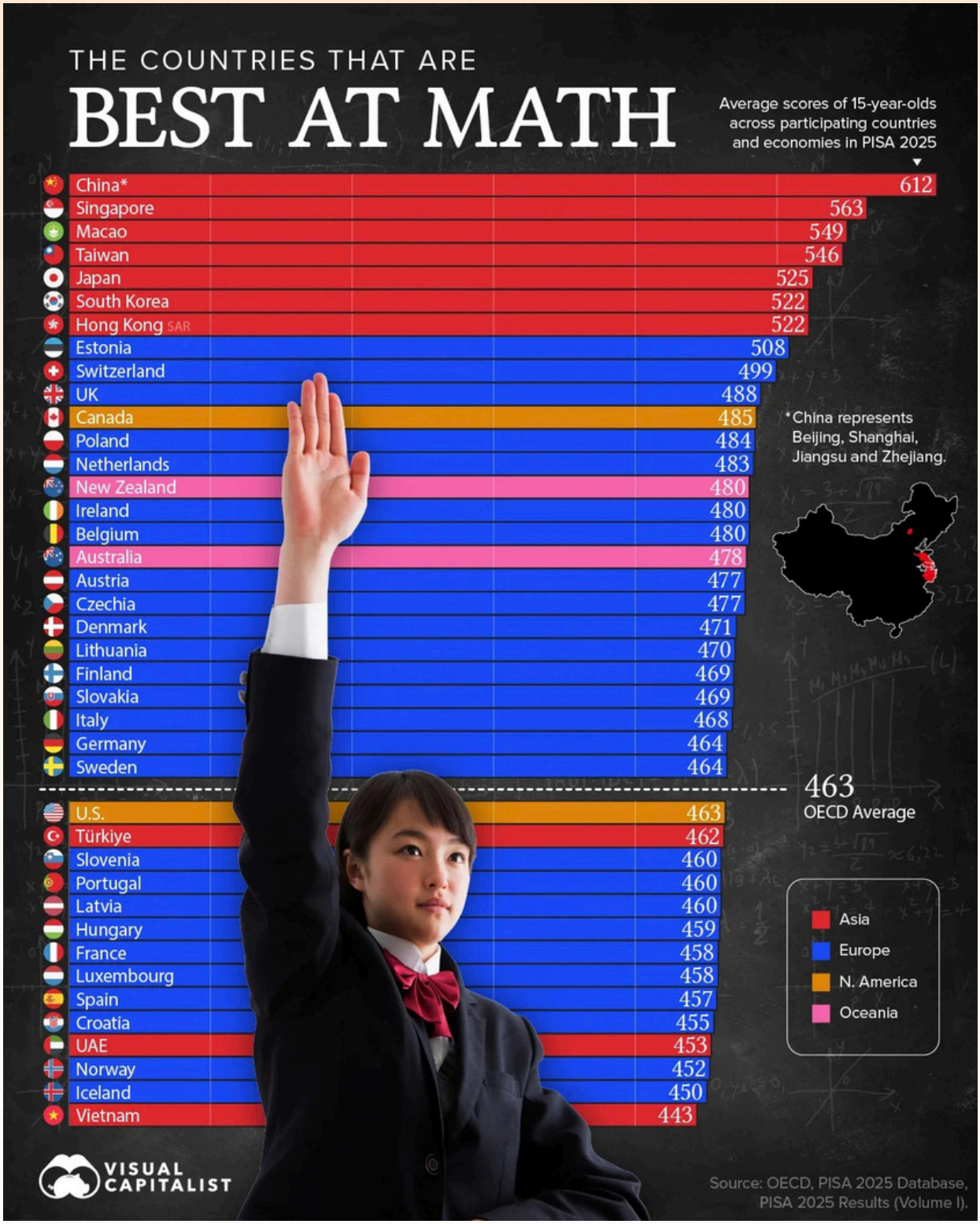

KAPABILITAS
NILAI
t kapabilitas itu
peroleh nilai?
organisasi berubah menjadi


go
andala
66


Apa yang membuat kapabilitas benar-benar memperoleh nilai?
Ketika organisasi memiliki berbagai kapabilitas,
apa yang membuat kapabilitas itu benar-benar memperoleh nilai?
KAPABILITAS
NILAI
Tetapi, bagaimana kekuatan organisasi berubah menjadi sesuatu yang bernilai.




ies Natalis UKWMS ke-
MANDALA SURABAYA



Sumber:
https://www.visualcapitalist.com/worlds-best-countries-at-math-in-2026/